

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS

Novita Fitri Amin

STAI Miftahul Ulum Pamekasan

Email: Novita.fitriamin@gmail.com

Abstract

Writing in an ability to use a language in communicate involves a language written based on linguistic style excert that, writing has to be done effectively, because writing as productive activity and expressive the reseacther formulates some problems such as 1)how students activity in writing a narrative text using group investigation at class X-2 MAN Jungcangcang pamekasan 2) how students respose after writing narrative text by using this method 3) how increasing of class X-2. Based on date analysis, we know that students activity in using this method as the willy how to increase writing skill in narrative text based on the quantity of students activity include added category (3.10) the students are active. From the analysis thorough questionnaire about students mereinse states “yes” 69,38% compare students who says “no” the percentase of 22,24% and the percentase of “sometimes” 19,04% and the percentase of students who say “yes” $\geq 60\%$ it show that students respond is “positive” but the percentase of achievement classically 73,80% bligger than quality “not achieve” 9,52%, so the method can be said “achieved”. The result between students before give this method 7,14% after they are given this method increase 64,28%.

Keywords : *the using of cooperative learning type in group investigation as the writing*

Abstrak

Menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Berdasarkan uraian di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagaimana aktifitas belajar siswa dalam menulis karangan naratif dengan menggunakan *Group Investigation* pada X 2 MAN I Pamekasan?. 2) Bagaimanakah respon siswa

pasca pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas X 2 MAN 1 Pamekasan?. 3) Bagaimanakah hasil peningkatan belajar siswa dalam membuat karangan naratif dengan menggunakan metode *Group Investigation* pada kelas X 2?. Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam penerapan metode *Group Investigation* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas X 2 MAN 1 Juncangcang berdasarkan jumlah rata-rata presentase aktivitas siswa termasuk dalam katagori baik berjumlah 3,10 maka dapat dikategorikan aktif. Dan dari hasil analisis data melalui angket tentang respon siswa terhadap penerapan metode *Group Investigation* dapat diketahui rata-rata presentase siswa yang menyatakan “ya” sebesar 69,38%, sedangkan rata-rata persentase yang menyatakan “tidak” sebesar 22,42%. Dan yang rata-rata persentase yang menyatakan “kadang-kadang” sebesar 19,04%, maka rata-rata presentase siswa yang menyatakan “ya” $\geq 60\%$ hal ini menunjukkan bahwa respon siswa adalah “positif”. Sedangkan hasil persentase ketercapaian secara klasikal sebesar “73,80% lebih besar dari pada jumlah “tidak tuntas” sebesar 9,52%, maka penerapan metode *Group Investigation* sebagai upaya peningkatan keterampilan menulis karangan naratif siswa kelas kelas X 2 MAN 1 Juncangcang Pamekasan dapat dikatakan ”tuntas”. Hasil belajar siswa sebelum diberi metode *group Investigation* sebesar 7,14% setelah diberi metode peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 2,38% dan peningkatan belajar siswa pada siklus II sebesar 64,28%

Kata Kunci: Model pembelajaran, kooperatif *tipe group investigation*, menulis

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah atas perlu diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu.¹ Dalam konteks alami, fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Untuk itu, pengajaran bahasa Indonesia lebih banyak melatih siswa terampil berbahasakan dituntut lebih banyak mengetahui pengetahuan tentang bahasa. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah suatu program untuk mengembangkan pengetahuan,

¹ Depdiknas (2003), hlm. 4

keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. fungsi dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia di SMA dan MA sebagai; 1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan 2) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya 3) Sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. 4) sarana penyebarluasan.

Pemakaian bahasa Indonesia yang baik untuk berbagai keperluan 5) Sarana pengembangan dan penalaran 6) Pemahaman beragam budaya Indonesia melalui khasanah kesastraan Indonesia.² Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat membentuk kompetensi bahasa Indonesia siswa SMA dan MA dengan menyajikan komponen kebahasaan, komponen pemahaman, dan komponen penggunaan bahasa secara terpadu.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.³ Keempat keterampilan berbahasa tersebut dalam pembelajaran harus dilaksanakan secara seimbang, terpadu, dan sistematis. Salah satu keterampilan berbahasa yang dikembangkan dalam ini adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi memakai bahasa tulisan yang baik sesuai kaidah kebahasaan. Selain itu, menulis harus dilakukan secara efektif dan efisien, mengingat menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan menulis perlu mendapat perhatian sungguh-sungguh semua pihak, terutama guru-guru dan sastra Indonesia. Kegiatan menulis akan lebih optimal apabila dipadukan dengan kegiatan membaca. Siswa banyak membaca akan mudah dan lancar menulis. Selain itu, guru sebagai fasilitator hendaknya menggunakan teknik pembelajaran menulis yang menarik dan lebih bervariasi agar siswa lebih tertarik dan memiliki kemampuan menulis yang baik. Berdasarkan kenyataan, pembelajaran menulis yang dilaksanakan kurang produktif.

Dalam proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan indikator dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak

² Depdiknas (2003), hlm. 3

³ Depdiknas (2004), hlm. 59

didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai maupun sikap.

Metode Penelitian

Dalam upaya mencapai tujuan, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), artinya bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan siklus II.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 2 MAN 1 Juncangcang. Adapun gambaran dari kelas X 2 MAN 1 Juncangcang secara keseluruhan terdiri dari 42 siswa yang terdiri atas siswa dan siswi. Alasan dipilihnya kelas X2 Sebagai subjek penelitian karena dikelas ini banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menulis karangan naratif berdasarkan kaidah penulisan karangan naratif yang baik. Dalam kelas yang akan diteliti peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok sebanyak 8 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang.

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu teknik test, observasi, dan angket. Teknik pengumpulan data yang digunakan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tulis dengan membuat karangan narasi berdasarkan kehidupan diri sendiri. Tes ini dilakukan sekali pada akhir siklus I dan siklus II. Tes akhir dilakukan dengan menugasi siswa *group investigation* untuk membuat karangan narasi dalam bentuk paragraf narasi. Tes ini dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis karangan naratif dengan menggunakan unsur-unsur pembangun narasi, ketepatan menyusun kerangka narasi berdasarkan kronologi waktu, dan menentukan topik yang berhubungan dengan diri sendiri.

Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation

Revolusi pembelajaran saat ini sangat diperlukan, karena dengan menggunakan metode-metode yang konvensional cenderung membuat siswa pasif, dan tidak berani mengungkapkan permasalahannya sehingga selalu merasa takut salah dan dan tidak pernah berani untuk mencoba dalam memecahkan suatu masalah. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan adanya strategi dalam prosesnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam rencana pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk lebih cerdas dalam memilih metode pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien yang mengarah langsung pada aktivitas siswa.

Menurut Shoimin *group investigation* merupakan model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa dari pada menerapkan teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk menekankan hasil belajar pengetahuan alam siswa, perlu upaya untuk mengoptimalkan model pembelajaran dengan menggunakan media visual sebagai media bantuan agar lebih menarik dan mudah di pahami siswa.⁴ Aqib menyatakan bahwa media pembelajaran dapat menyalurkan pesan dan merangsang terjadi proses belajar pada siswa.⁵

Selain itu, Artzt & Nawman juga mengemukakan bahwa diperlukan suatu model pembelajaran yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. salah satunya yaitu dengan model pembelajaran kooperatif yang berorientasi pada kerjasama dalam suatu masalah, model pembelajaran kooperatif adalah siswa belajar bersama sebagai satu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁶ Pembelajaran kooperatif memiliki banyak sekali tipe yang sangat mendukung proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan berbagai keaktifan siswa lengkap dengan kelebihan dan kekurangan dari tiap-tiap model pembelajaran kooperatif tersebut.

Salah satu banyak metode mengajar yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis adalah model *group investigation* atau investigasi kelompok.

⁴ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 83

⁵ Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 50

⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 59

Pada pembelajaran *group investigation* peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan temannya. Selama bekerja dengan kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang diberikan oleh guru dan siswa saling membantu sesama teman. Dalam metode pembelajaran *group investigation* dapat memudahkan siswa dapat memudahkan siswa memperoleh konsep dan teori. Karena dengan pendekatan *group investigation* siswa dilatih untuk mengamati, mengelompokkan menafsirkan, meneliti, dan kemudian, mengkomunikasikan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Rusman menguraikan enam langkah implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu :

- a. Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa kedalam kelompok, para siswa menelaah sumber-sumber informasi, memilih topik, dan mengategorikan saran-saran, para siswa bergabung di dalam kelompok belajar dengan pilihan topik yang sama, komposisi kelompok didasarkan atas ketertarikan topik yang sama dan heterogen, guru membantu atau memfasilitasi dalam memperoleh informasi.
- b. Merencanakan tugas-tugas belajar direncanakan secara bersama-sama oleh para siswa dalam kelompoknya masing-masing meliputi: apa yang kita selidiki, bagaimana kita melakukannya, siapa sebagai apa pembagian kerja, untuk tujuan apa topik ini diinvestifigasi.
- c. Melakukan investifigasi, siswa mencari informasi, menganalisis data dan membuat kesimpulan. Setiap anggota kelompok harus berkontribusi pada usaha kelompok, para siswa bertukar pikiran, mendiskusikan, mengklarifikasi, dan mensintesis ide-ide.
- d. Menyiapkan laporan akhir, anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial proyeknya, merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya, membentuk panitia acara untuk mengoordinasikan rencana presentasi.
- e. Mempresentasikan laporan akhir, presentasi dibuat untuk keseluruhan kelas dalam berbagai macam bentuk, bagian-bagian presentasi harus secara aktif dapat melibatkan pendengar (kelompok lainnya), pendengar mengevaluasi kejelasan presentasi menurut kriteria yang telah ditentukan keseluruhan kelas.

- f. Evaluasi, para siswa berbagi mengenai balikan terhadap topik yang dikerjakan, kerja yang telah dilakukan, dan pengalaman-pengalaman efektifnya guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran, asesmen diarahkan untuk mengevaluasi pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis.⁷

Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Slavin dalam Lase menguraikan keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, sebagai berikut:

Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yaitu:

- a. Motifasi belajar siswa lebih besar karena rasa tanggung jawab bersama.
- b. Kelompok lebih mudah melihat kekurangan-kekurangan untuk segera diperbaiki.
- c. Dalam kelompok lebih banyak orang memikirkan kendala yang dihadapi.
- d. Member kesempatan pada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- e. Member kesempatan pada siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu topik.
- f. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain.
- g. Mengembangkan bakat kepemimpinan (*leadership*) yang baik kepada siswa.

Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu :

- a. Dalam kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu.
- b. Sulit mengelola kelas karena pengaturan tempat duduk yang tidak teratur.
- c. Terkadang banyak waktu terbuang apabila guru tidak mengelompokkan siswa secara merata, karena siswa yang kurang mampu akan lebih lama berproses dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Rajawali Pers, Jakarta, 2011), hlm. 221-222

- d. Keberhasilan metode ini tergantung kepada kemampuan siswa memimpin kelompok.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis terhadap salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia MAN 1 Juncancang mengatakan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menulis karangan naratif siswa lebih mementingkan panjang karangan dari pada kualitas karangan selain itu, siswa kurang mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap hasil belajar ke dalam kehidupan sehari-hari. Dan siswa bingung harus memulai dari mana dan mengakhiri dari mana jalannya cerita tersebut. Padahal menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulisan. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan rutin dan berkesinambungan.

Kendala yang dihadapi siswa dalam membuat karangan naratif adalah ketika mulai mengarang kurang memperhatikan kaidah-kaidah karangan. Dari nilai rata-rata siswa kelas X2 masih rendah yang rata-ratanya hanya 61,88% hal ini masih belum mencapai KKM yang berstandart 70. Nilai yang dilihat dari pemerolehan tugas siswa harus mengikuti petunjuk belajar yang telah disediakan oleh guru. *Group investigation* merupakan model perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif. Pada model ini para siswa dibebaskan membentuk kelompok sendiri yang terdiri dari dua sampai enam orang anggota, kelompok ini kemudian memilih topik- topik yang telah dipelajari dalam kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Oleh karena itu, diperlukan perhatian khusus melalui kajian ilmiah mengenai model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan model *group investigation* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif di MAN 1 Juncancang.

Analisis Data Hasil Observasiaktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama penerapan pembelajaran *group investigation* Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Naratif

⁸ Rama'eli Lase, *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, Co-op Co-op, dan Group Investigation SMA Negeri 1 Lotu*, (Gunungsitoli: IKIP Gunungsitoli, 2011).

Siswa Kelas X 2 MAN I Juncangcang Tahun Pelajaran 2012/2013 berlangsung, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan karangan Naratif Siklus I

No	Nama Siswa	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Ach. Fauzi Zalgazi	3	2	4	3
2	Ahmad Faizal	4	2	1	2
3	Akh. Akbar Baktian	4	3	4	3
4	Andri Firmansyah	2	2	3	4
5	Anna Maisara	3	3	3	4
6	Arif Afandi	3	3	3	1
7	Bambang Ariyanto	3	1	3	2
8	Dedi Yuwono	3	3	4	3
9	Delayanti Aprilia	4	2	3	4
10	Deni Irawan	4	2	3	2
11	Dhea Qurrotul akyun	4	3	2	4
12	Dian Novitri M	3	2	3	4
13	Dwi Anisa	3	3	4	3
14	Dyah Ayu Savitri	3	2	4	3
15	Edwin Nofrian R	3	2	2	3
16	Eka Sari Demalini	4	3	4	4
17	Farida	3	2	2	1
18	Feri Irawan	3	4	3	2
19	Firman Wahyudi	3	2	3	1
20	Hidayatul Fitriyah	4	2	3	3
21	Indah Tri Wahyuni	4	3	4	2
22	Khoir Candra Azizi	3	2	3	1
23	Lilik Mardianti	4	4	3	4
24	Luluk Lutfia R	4	3	4	2
25	M. Fahrur Rosi Yanto	3	4	3	3
26	Maidini Nurul H	4	3	4	2
27	Moh. Kamil Efendi	4	3	3	4
28	Moh Khoirul Umam	4	4	3	3
29	Mohammad Tamzil R	3	3	4	1

No	Nama Siswa	Keterangan			
		1	2	3	4
30	Noval Badrut Tamam	4	2	2	3
31	Nur Kasianingsih	4	2	3	1
32	Putri Lestari Indah	4	2	2	3
33	R.A. faizatul Azizah	3	2	2	4
34	Rifatul Syarifah	3	3	1	3
35	Rifqi Alif El Ayubi	4	1	4	2
36	Sofi Nuril Kamilah	4	3	4	3
37	Susi Aguatin	2	3	3	4
38	Uswatun Hasanah	4	2	2	4
39	Wildanul M	3	3	4	4
40	Yanti Yuliana Ningsih	4	3	2	2
41	Nabila Arum	4	3	4	4
42	Isnainiyatul Jannah	3	3	3	4
Jumlah		145	109	128	119
Rata-Rata		3,45	2,59	3,04	2,83

Tabel 2 Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Naratif Siklus II

No	Nama Siswa	Keterangan			
		1	2	3	4
1	Ach. Fauzi Zalgazi	3	3	3	3
2	Ahmad Faizal	1	2	3	3
3	Akh. Akbar Baktian	4	4	3	3
4	Andri Firmansyah	4	4	4	4
5	Anna Maisara	3	2	4	1
6	Arif Afandi	4	3	4	4
7	Bambang Ariyanto	2	1	3	4
8	Dedi Yuwono	3	2	3	4
9	Delayanti Aprilia	4	4	3	3
10	Deni Irawan	3	3	3	1
11	Dhea Qurrotul akyun	4	4	4	4
12	Dian Novitri M	1	3	3	1
13	Dwi Anisa	2	3	4	4

No	Nama Siswa	Keterangan			
		1	2	3	4
14	Dyah Ayu Savitri	4	3	3	4
15	Edwin Nofrian R	4	3	4	3
16	Eka Sari Demalini	2	3	3	3
17	Farida	2	1	3	4
18	Feri Irawan	4	4	4	4
19	Firman Wahyudi	3	4	4	3
20	Hidayatul Fitriyah	4	4	3	2
21	Indah Tri Wahyuni	2	3	2	3
22	Khoir Candra Azizi	3	4	2	4
23	Lilik Mardianti	4	4	3	4
24	Luluk Lutfia R	2	2	4	4
25	M. Fahrur Rosi Yanto	3	1	3	3
26	Maidini Nurul H	1	4	2	3
27	Moh. Kamil Efendi	3	4	3	3
28	Moh Khoirul Umam	2	3	4	4
29	Mohammad Tamzil R	3	2	3	3
30	Noval Badrut Tamam	4	3	3	3
31	Nur Kasianingsih	2	4	3	4
32	Putri Lestari Indah	2	1	4	4
33	R.A. faizatul Azizah	2	3	3	4
34	Rifatul Syarifah	2	4	2	4
35	Rifqi Alif El Ayubi	3	2	2	3
36	Sofi Nuril Kamilah	3	4	3	4
37	Susi Aguatin	3	2	4	4
38	Uswatun Hasanah	2	3	4	3
39	Wildanul M	4	2	3	4
40	Yanti Yuliana Ningsih	2	3	4	3
41	Nabila Arum	2	1	4	4
42	Isnainiyatul Jannah	2	4	3	4
Jumlah		146	123	136	141
Rata-Rata		3,47	2,92	3,23	3,35

Tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan aktivitas siswa selama pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif sebelum menggunakan metode *group investigation* dan aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 saat menggunakan metode *group investigation*, dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 3 Rekap Hasil Analisis Nilai Observasi Aktivitas Siswa Pada Pertemuan I dan Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Pertemuan		Rata-Rata	Katagori
		1	2		
1	Siswa serius dan aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir	3,45	3,47	3,46	Baik
2	Perilaku belajar siswa pada saat pembelajaran Group Investigation diterapkan di dalam kelas	2,59	2,92	2,75	Baik
3	Siswaberpartipasi aktif dalam kegiatan kelompok dan merespon positif (senang) terhadap model pembelajaran Group Investigation yang digunakan dalam pembelajaran	3,04	3,23	3,13	Baik
4	Siswa aktif berkolaborasi dengan kelompok menyampaikan hasil dari diskusi dan menanggapi pertanyaan, sanggahan dan memberikan jawaban dari presentasi kelompok lain.	2,83	3,35	3,09	Baik
	$\sum a$	4	$\sum n$	12,43	

Dari data yang terdapat pada tabel 3, nilai kegiatan siswa kelas X 2 secara keseluruhan peneliti hitung sebagai berikut:

$$NA = \frac{\sum n}{\sum a} = \frac{12,43}{4} = 3,10$$

Dengan katagori : $3,50 \leq NA \leq 4,00 =$ Sangat baik

$2,50 \leq NA \leq 3,49 =$ Baik

$1,50 \leq NA \leq 2,49 =$ Cukup

$0,00 \leq NA \leq 1,49 =$ Kurang

Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh $NA = 3,10$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk ke dalam katagori **Baik**.

Analisis Data Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Naratif Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ach. Fauzi Zalgazi	62	Tidak Tuntas
2	Ahmad Faizal	40	Tidak Tuntas
3	Akh. Akbar Baktian	46	Tidak Tuntas
4	Andri Firmansyah	60	Tidak Tuntas
5	Anna Maisara	64	Tidak Tuntas
6	Arif Afandi	50	Tidak Tuntas
7	Bambang Ariyanto	48	Tidak Tuntas
8	Dedi Yuwono	46	Tidak Tuntas
9	Delayanti Aprilia	55	Tidak Tuntas
10	Deni Irawan	54	Tidak Tuntas
11	Dhea Qurrotul A	60	Tidak Tuntas
12	Dian Novitri M	43	Tidak Tuntas
13	Dwi Anisa	65	Tidak Tuntas
14	Dyah Ayu Savitri	84	Tuntas
15	Edwin Nofrian R	59	Tidak Tuntas
16	Eka Sari Demalini	68	Tidak Tuntas
17	Farida	51	Tidak Tuntas
18	Feri Irawan	59	Tidak Tuntas
19	Firman Wahyudi	62	Tidak Tuntas
20	Hidayatul Fitriyah	82	Tuntas
21	Indah Tri Wahyuni	65	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
22	Khoir Candra Azizi	42	Tidak Tuntas
23	Lilik Mardianti	57	Tidak Tuntas
24	Luluk Lutfia R	55	Tidak Tuntas
25	M. Fahrur Rosi Yanto	45	Tidak Tuntas
26	Maidini Nurul Hasanah	44	Tidak Tuntas
27	Moh. Kamil Efendi	36	Tidak Tuntas
28	Moh Khoirul Umam	70	Tuntas
29	Mohammad Tamzil R	54	Tidak Tuntas
30	Noval Badrut Tamam	52	Tidak Tuntas
31	Nur Kasianingsih	46	Tidak Tuntas
32	Putri Lestari Indah	55	Tidak Tuntas
33	R.A. faizatul Azizah	62	Tidak Tuntas
34	Rifatul Syarifah	63	Tidak Tuntas
35	Rifqi Alif El Ayubi	67	Tidak Tuntas
36	Sofi Nuril Kamilah	46	Tidak Tuntas
37	Susi Agustin	76	Tuntas
38	Uswatun Hasanah	49	Tidak Tuntas
39	Wildanul M	65	Tidak Tuntas
40	Yanti Yuliana Ningsih	53	Tidak Tuntas
41	Nasila Sugiarti	46	Tidak Tuntas
42	Isnainiyatul Jannah	46	Tidak Tuntas

Tabel 6 Analisis Data Hasil Tes Siswa dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Karangan Naratif Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Ach. Fauzi Zalgazi	60	Tidak Tuntas
2	Ahmad Faizal	46	Tidak Tuntas
3	Akh. Akbar Baktian	74	Tuntas
4	Andri Firmansyah	81	Tuntas
5	Anna Maisara	72	Tuntas
6	Arif Afandi	76	Tuntas
7	Bambang Ariyanto	60	Tidak Tuntas
8	Dedi Yuwono	71	Tuntas
9	Delayanti Aprilia	83	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
10	Deni Irawan	79	Tuntas
11	Dhea Qurrotul A	91	Tuntas
12	Dian Novitri M	67	Tidak Tuntas
13	Dwi Anisa	59	Tidak Tuntas
14	Dyah Ayu Savitri	89	Tuntas
15	Edwin Nofrian R	75	Tuntas
16	Eka Sari Demalini	73	Tuntas
17	Farida	61	Tidak Tuntas
18	Feri Irawan	85	Tuntas
19	Firman Wahyudi	76	Tuntas
20	Hidayatul Fitriyah	87	Tuntas
21	Indah Tri Wahyuni	85	Tuntas
22	Khoir Candra Azizi	71	Tuntas
23	Lilik Mardianti	72	Tuntas
24	Luluk Lutfia R	54	Tidak Tuntas
25	M. Fahrur Rosi Yanto	49	Tidak Tuntas
26	Maidini Nurul Hasanah	81	Tuntas
27	Moh. Kamil Efendi	59	Tidak Tuntas
28	Moh Khoirul Umam	78	Tuntas
29	Mohammad Tamzil R	77	Tuntas
30	Noval Badrut Tamam	63	Tidak Tuntas
31	Nur Kasianingsih	78	Tuntas
32	Putri Lestari Indah	72	Tuntas
33	R.A. faizatul Azizah	76	Tuntas
34	Rifatul Syarifah	79	Tuntas
35	Rifqi Alif El Ayubi	59	Tidak Tuntas
36	Sofi Nuril Kamilah	71	Tuntas
37	Susi Agustin	79	Tuntas
38	Uswatun Hasanah	81	Tuntas
39	Wildanul M	78	Tuntas
40	Yanti Yuliana Ningsih	74	Tuntas
41	Nasila Sugiarti	85	Tuntas
42	Isnainiyatul Jannah	81	Tuntas

Dari tabel 5 dan 6 siswa dikatakan tuntas apabila mencapai nilai ≥ 70 . Berpedoman pada hal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang **tuntas** belajar secara individu pada **siklus I** sebanyak **4** orang, dan pada **siklus II** sebanyak **31** orang, sedangkan yang **tidak tuntas** pada **siklus I** sebanyak **38** orang, dan **siklus II** sebanyak **1** orang, sehingga dapat dihitung ketuntasan belajar secara klasikal sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar klasikal siklus I} &= \frac{4}{42} \times 100 \\ &= 9,52 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan belajar klasikal siklus II} &= \frac{31}{42} \times 100 \\ &= 73,80 \% \end{aligned}$$

Analisis Data Hasil Respon Siswa (Angket)

Untuk menganalisis data hasil respon siswa terhadap pembelajaran Menulis karangan Naratif dengan menggunakan metode *group investigation* diterapkan pada keterampilan Menulis karangan Naratif, maka peneliti menggunakan rumus $R_i = \frac{S_i}{n} \times 100\%$. Dengan rumus tersebut diperoleh prosentase respon siswa pada tabel 5.5 sebagai berikut :

Tabel 7 Analisis Data Hasil Respon Siswa Terhadap Menulis Karangan Narasi Dengan Metode Group Investigation

No	Aspek Respon Siswa	Ya	Kadang	Tidak
1	Apakah Anda senang dengan materi menulis karangan paragraf naratif ?	83,33%	9,52%	7,14%
2.	Apakah menulis karangan narasi dalam bentuk cerpen merupakan materi yang sulit bagi Anda?	23,80%	47,61%	28,57%
3.	Apakah Anda senang mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan Group Investigation?	85,71%	9,52%	28,57%

No	Aspek Respon Siswa	Ya	Kadang	Tidak
4.	Apakah dengan metode Group Investigation Anda terbantu dan termotivasi dalam belajar menulis karangan narasi?	80,95%	9,52%	4,76%
5.	Pernahkah sebelumnya guru Bahasa Indonesia Anda menggunakan metode Group Investigation?	47,61%	32,80%	28,57%
6.	Apakah Anda senang ketika diminta untuk membuat karangan narasi dalam bentuk paragraf?	73,80%	19,04%	7,14%
7.	Jika dalam proses pembelajaran anda mengalami kesulitan, apakah Anda selalu mengajukan pertanyaan pada guru Anda?	90,47%	28,57%	28,57%

Dari tabel tersebut dapat kita lihat bahwa rata-rata prosentase siswa yang menyatakan “**ya**” sebesar **69,38%** sedangkan rata-rata prosentase siswa yang menyatakan “**tidak**” sebesar **22,42%** dan rata-rata prosentase siswa yang menyatakan **kadang-kadang** sebesar **19,04%**. Karena rata-rata prosentase siswa yang menyatakan “**ya**” siswa $\geq 60\%$ maka menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *group investigation* positif.

Kesimpulan

Model *group investigation* merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa sejak tahap perencanaan, memilih topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sintesis,

presentasi, dan evaluasi. Guru membagi siswa antara 4 sampai 5 orang agar mereka saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran dan mencapai tujuan dari proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan analisis diatas,peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* menunjukkan berhasil diterapkan, ini terbukti dilihat dari data hasil tes dicapai antara siswa yang mencapai ketuntasan klasikal 73,80 % dan yang tidak tuntas mencapai 9,52% dan Hasil belajar siswa sebelum diberi metode *group Investigation* sebesar 7,14%setelah diberi metode peningkatan hasil belajar pada siklus I sebesar 2,38% danpeningkatan belajar siswa pada siklus II sebesar 64,28%. Dilihat dari observasi pengamatan aktivitas siswa secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik mencapai nilai 3,10. Selanjutnya dilihat dari data angket siswa dapat dikatakan respon siswa terhadap pembelajaran Menulis karangan Naratif dengan menggunakan metode *group investigation* tergolong baik 69,38%.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya, 2013.
- Depdiknas, 2003
- Lase, Rama'eli. *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share, Co-op Co-op, dan Group Investigation SMA Negeri 1 Lotu*, Gunungsitoli: IKIP Gunungsitoli, 2011.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, Jakarta, 2011.
- Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2014.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.